

**JURNAL**

**POTENSI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PANTAI PASIA TIKU  
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH**

**ILBI CANDRA YANI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

# POTENSI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PASIR TIKU KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh:

Ilbi Candra Yani (1), Dessy Yoswaty (2), Afrizal Tanjung (3), Elizal (4)  
Syafuruddin Nasution (5) Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan  
Kelautan, Universitas Riau  
Alamat: Kampus Bina Widya Sp. Panam Pekanbaru-Riau-Indonesia  
Email: ilbicandraani2015@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui potensi di pantai Pasia Tiku untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari, serta membuat strategi pengembangan wisata pantai Pasia Tiku sebagai wisata bahari. Pantai Pasia Tiku sebagai salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat diasumsikan memiliki potensi wisata bahari yang sangat bagus. Daya tarik wisata yang sudah ada belum dikembangkan secara optimal dan belum dikelola dengan baik oleh pihak pengelola untuk menjadikan Pantai Pasia Tiku sebagai wisata bahari yang diminati oleh wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan mengukur data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan perhitungan total skor dan bobot IFE dan EFE diperoleh masing-masing sebesar 2,75 dan 2,96. Total IFE < EFE diatas 2,5 maka kondisi faktor eksternal lebih kuat dibandingkan faktor internalnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di pantai Pasia Tiku yang perlu diperhatikan yaitu faktor eksternalnya yang kuat untuk mendapat peluang pada saat pengembangan. Strategi pengembangan ekowisata di pantai Pasia Tiku ialah membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan, membuat rencana zonasi wisata, membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata. Kemudian meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi perubahan lingkungan, memanfaatkan keaslian dan kealamian pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang ke pantai Pasia Tiku.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Pengembangan Wisata, Wisata Bahari.

---

(1) Fakultas Mahasiswa Perikanan dan Universitas Kelautan Riau

(2) Dosen Fakultas Perikanan dan Universitas Kelautan Riau

# POTENTIAL TOURISM DEVELOPMENT OF SANDS TIKU REGENCY OF WEST SUMATERA PROVINCE

**By:**

Ilbi Candra Yani<sup>(1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>(2)</sup>, Afrizal Tanjung<sup>(3)</sup>, Elizal<sup>(4)</sup>  
Syafuruddin Nasution<sup>(5)</sup> Departement of Marine Science, Faculty of Fisheries and  
Marine, University of Riau  
Postal Address: Campus Bina Widya Sp. Panam Pekanbaru-Riau-Indonesia  
Email: ilbicandraani2015@gmail.com

## **Abstract**

This research aims to: to know the potential of Pasia Tiku beach to be developed as marine ecotourism area, and to make tourism development strategy of Pasia Tiku beach as maritime tourism. Pasia Tiku beach as one of the beaches located in Agam Regency West Sumatera Province is assumed to have marine tourism potential which is very nice. The existing tourist attraction has not been developed optimally and has not been managed properly by the manager to make Pasia Tiku Beach as a maritime tourist attraction by tourists. Method used in this research is survey method that is by way of direct observation to the field and measure the data which is needed qualitatively and quantitatively.

Based on the calculation of total score and weight of IFE and EFE obtained respectively of 2.75 and 2.96. Total IFE < EFE above 2.5 then the external factor condition is stronger than its internal factor. It can be concluded that in developing marine tourism area at Pasia Tiku beach to pay attention is the strong external factor to get chance at the time of development. The ecotourism development strategy at Pasia Tiku beach is to create environmental action program, make zoning tour plan, create tourist attraction that has cultural value while maintaining the authenticity of tourist area. It then improves coordination with various parties to provide training and improve the development of facilities and infrastructure, enhance the creativity of local communities in tourism businesses that do not provide environmental change, take advantage of the authenticity and naturalness of the beach and enhance tourist attractions to attract local and foreign tourists to come to Pasia beach Tiku.

**Keywords:** Tourism Potential, Tourism Development, Marine Tourism.

---

*(1) Student Faculty of Fisheries and Marine University of Riau*

*(2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine University of Riau*

## PENDAHULUAN

Wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengandalkan daya tarik alami lingkungan pasir dan lautan yang berupa kegiatan berenang, *snorkeling*, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fisiografi bawah air dan lain-lain, yang memanfaatkan area sekitar laut sebagai wahana utamanya. Menurut dinas Pariwisata Kabupaten Agam (2016), Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan tempat yang mempunyai sumberdaya pariwisata daerah yang terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus yang potensial untuk dikembangkan menjadi Industri Pariwisata. Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki atraksi wisata yang digemari dan menarik untuk dikunjungi. Wisata bahari andalan yang saat ini digemari di Kabupaten Agam adalah pantai Pasia Tiku. Pantai Pasia Tiku telah direncanakan sebagai kawasan pariwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai pusat kawasan wisata bahari. Wisata pantai Pasia Tiku memiliki potensi diantaranya pantai dengan pasir yang berwarna putih, dikelilingi pohon Pinus yang berjajar sepanjang pantai, ombak yang stabil sehingga cocok untuk wisatawan yang ingin mandi, dan memiliki dua buah pulau di depannya yaitu Pulau Ujung dan Pulau Tengah, kawasan ini merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan wisata pantai dan bahari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi di pantai Pasia Tiku untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari, serta membuat strategi pengembangan wisata pantai

Pasia Tiku sebagai wisata bahari. Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tentang potensi dan strategi pengembangan ekowisata bahari Pasia Tiku sebagai kawasan tujuan ekowisata bahari. Potensi ekowisata bahari diharapkan menjadi bahan acuan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk membangun basis wisata dalam konsep ekowisata bahari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018 di Pasia Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Bahan yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah galah berskala dan *stopwatch* untuk pengukuran tinggi gelombang, periode gelombang, panjang gelombang dan kemiringan gelombang. *Thermometer* untuk mengukur suhu, *pH Indicator* untuk mengetahui kadar keasaman perairan, *Current Drought* untuk mengukur arus, *Hand Refractometer* untuk mengetahui kadar salinitas perairan. GPS map merk *Garmin 76S* untuk menentukan koordinat Stasiun dan kamera digital untuk dokumentasi serta kuisisioner untuk wawancara.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan mengukur data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Wawancara terstruktur (kuisisioner) dan non struktur (wawancara bebas mendalam) dengan mengajukan beberapa pertanyaan, meminta

tanggapan dan melaporkan tanggapan tersebut secara tertulis dan juga untuk mengetahui respon tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata.

**Indeks Kesesuaian Wisata**

analisis untuk mengetahui kecocokan dan kemampuan kawasan menyangga segala macam aktivitas wisata. Analisis ini sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan ekowisata yaitu untuk melakukan pengendalian, memperkirakan dampak lingkungan, dan pembatasan pengelolaan sehingga tujuan wisata menjadi selaras.

Kriteria kesesuaian wisata untuk wisata pantai disajikan pada Tabel 1. Rumus yang digunakan adalah rumus untuk kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2007) :

$$IKW = \sum [Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan : IKW = Indeks Kesesuaian Wisata (%)  
 Ni = Nilai parameter ke-I (Bobot x Skor)  
 Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata.

**Analisis SWOT**

Analisis SWOT digunakan untuk melihat potensi ekowisata bahari Pantai Pasia Tiku secara menyeluruh. Analisis SWOT juga digunakan untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Pasia Tiku. Penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Langkah untuk menentukan strategi pengembangan dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, WT dalam SWOT.

Tabel 1. Analisis SWOT

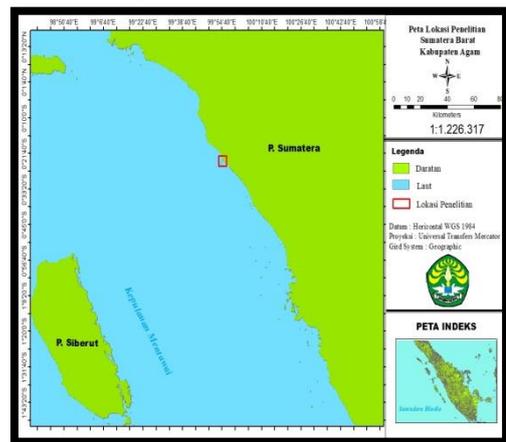
	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	STRATEGI S-O Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	STRATEGI W-O Strategi Dengan Memanfaatkan Peluang Untuk Mengatasi Kelemahan Yang Dimiliki.
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Menghindari Ancaman	STRATEGI W-T Strategi Dengan Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

Sumber : Rangkuti (2004).

**HASIL PENELITIAN**

**Letak Geografis Pantai Pasia Tiku**

Secara geografis Pantai Pasia Tiku terletak pada 0° 21' 40''LS dan 99° 54' 40''BT. Pantai Pasia Tiku ini terletak di Nagari Tiku Selatan yang mana sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Basung, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia (Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka, 2016).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Parameter Fisika dan Kimia Perairan Pasia Tiku

Tabel 2. Parameter Fisika Kimia Oseonografi Pantai Pasia Tiku

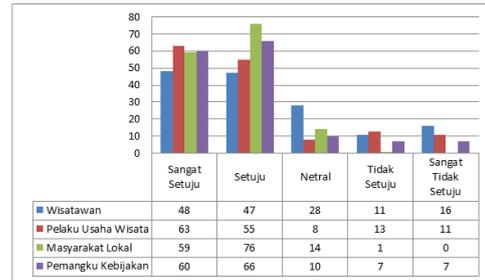
Stasiun	Titik Koordinat	Suhu (°C)	Kecerahan (m)	Kedalaman (m)	Kecepatan arus (m/s)	pH	Salinitas (ppt)
I	0°22'34" LS	28	1.50	5.50	0.05	7.5	27
	dan						
II	99°44'38" BT	29	1.15	2.50	0.12	7.6	28
	0°22'40" LS						
III	dan	28	1.30	2.75	0.07	7.5	28
	99°44'35" BT						
	0°22'42" LS						
	dan						
	99°44'32" BT						

Sumber : Data primer (2018)

Berdasarkan hasil pengukuran suhu di perairan pantai Pasia Tiku yang didapat, suhu berkisar antara 28 – 29°C pada rata-rata 28.3 °C. kecerahan pada perairan pantai Pasia tiku berbeda pada setiap Stasiunnya, kecerahan tertinggi terdapat pada Stasiun I dengan nilai 1.50m dan kecerahan terendah terdapat pada Stasiun II dengan nilai 1.15m. Kedalaman di kawasan Perairan pantai Pasia Tiku cukup bervariasi antara 2.50 m sampai dengan 5.50 m dengan rata-rata 3.58 m, dimana kedalaman terendah didapat pada (Stasiun II) dengan nilai 2.50 meter. Kcepatan arus pada setiap Stasiun di perairan pantai Pasia Tiku berkisar antara 0.05 m/detik sampai dengan 0.12 m/detik dengan rata – rata 0.08 m/detik.

### Pelaku Wisata Pasia Tiku

Pelaku usaha yang telah menjadi bagian dari pelaku wisata di pantai Pasia Tiku. Masyarakat lokal merupakan pelaku utama dalam usaha wisata tersebut. Berikut hasil dari kegiatan wawancara. Menurut (Zal, 2018), data hasil wawancara diperoleh berupa kuisisioner terhadap masyarakat lokal, wisatawan, pelaku usaha dan pemangku kebijakan.



Gambar 2. Partisipasi dan Persepsi Masyarakat

### Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi kawasan ekowisata bahari. Peran ini bertujuan agar pemanfaatan suatu sumberdaya alam yang berkelanjutan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Masyarakat dapat menjadi pelaku usaha, penyedia jasa dan menjadi subjek pendukung dengan adanya kegiatan ekowisata di lingkungannya. persepsi masyarakat lokal menunjukkan bahwa 59% masyarakat lokal yang diwawancarai mengatakan sangat setuju dilakukannya pengembangan potensi kawasan ekowisata bahari di Pasia Tiku, 76% mengatakan setuju, 14% mengatakan netral, 0% mengatakan sangat tidak setuju dan 1% mengatakan tidak Setuju. Hasil persepsi untuk kategori masyarakat.

### Wisatawan

persepsi wisatawan menunjukkan 48% wisatawan yang diwawancarai mengatakan sangat setuju jika kawasan wisata Pasia Tiku dijadikan sebagai kawasan ekowisata bahari, 47% mengatakan setuju, 28% mengatakan netral, 11 % mengatakan tidak setuju dan 16% mengatakan sangat tidak setuju. Dari hasil persepsi untuk kategori

wisatawan yang didapat dalam wawancara menunjukkan bahwa wisatawan lebih dominan mendukung dikembangkannya wisata Pasia Tiku sebagai kawasan ekowisata bahari.

### Pelaku Usaha Wisata

persepsi pelaku usaha menunjukkan bahwa 63% pelaku usaha yang diwawancarai mengatakan sangat setuju dilakukannya pengembangan kawasan wisata Pasia Tiku sebagai kawasan ekowisata bahari, 55% mengatakan setuju, 8% mengatakan netral, 13% mengataan tidak setuju, dan 11% mengatakan sangat tidak setuju. Dari hasil persepsi untuk kategori pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha lebih dominan mendukung dikembangkannya potensi wisata Pasia Tiku sebagai kawasan ekowisata bahari.

### Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kawasan potensi bahari di wisata Pasia Tiku

dengan cara mendukung dan memfasilitasi masyarakat setempat. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan ekowisata bahari diantaranya pengelolaan lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat lokal sebagai pengelola seperti infrastruktur dan transportasi. persepsi pemangku kebijakan menunjukkan bahwa 60% pemangku kebijakan yang diwawancarai mengatakan sangat setuju dilakukannya pengembangan potensi kawasan ekowisata bahari di wisata Pasia Tiku. 66% mengatakan setuju, 10% memilih bersifat netral, 7% tidak setuju, dan 7% sangat tidak setuju. Dari hasil persepsi untuk kategori pemangku kebijakan dapat disimpulkan bahwa pemangku kebijakan lebih dominan mendukung dikembangkannya potensi wisata pantai Pasia Tiku sebagai kawasan ekowisata bahari.

### Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis ini diperlukan untuk melihat apakah kawasan wisata Pasia Tiku memenuhi standar untuk wisata bahari. Kriteria kesesuaian wisata untuk wisata pantai.

Tabel 3. Indeks Kesesuaian Wisata

No.	Parameter	Skor (N)			Bobot (B)	Skor Total (NxB)		
		I	II	III		I	II	III
1.	Kedalaman Perairan (m)	3	3	3	5	15	15	15
2.	Tipe Pantai	3	3	4	5	15	15	20
3.	Lebar pantai (m)	3	4	4	5	15	20	20
4.	Material dasar perairan	3	3	2	3	9	9	6
5.	Kecepatan arus (m/dtk)	2	2	2	3	6	6	6
6.	Kemiringan pantai ( <sup>0</sup> )	2	2	2	3	6	6	6
7.	Kecerahan perairan (%)	1	1	1	1	1	1	1
8.	Penutupan lahan pantai	2	2	2	1	2	2	2
9.	Biota berbahaya	2	2	2	1	2	2	2
10.	Ketersediaan air tawar (km)	3	3	3	1	3	3	3
Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai (Ni)						74	79	81
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (N maks)						84		
% IKW Pantai Pulau Pasia Tiku untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (Ni / N maks x100%)						88,10%	94,05%	96,43%

Hasil perhitungan, nilai indeks kesesuaian untuk kegiatan rekreasi di pantai Pasia Tiku, pada SI dengan nilai IKW sebesar 88,10%, di SI ini tergolong ke kategori 83-100% yaitu sangat baik. Pada SII nilai indeks kesesuaiannya sebesar 94,05%, nilai ini juga di kategorikan sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai. Pada SIII memiliki nilai indeks kesesuaian sebesar 96,43% di kategorikan sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai. Nilai indeks kesesuaian wisata yang tertinggi terdapat pada SIII.

### **Analisis SWOT dan Strategi Pengelolaan**

Pemanfaatan potensi dan pengembangan ekowisata bahari di pantai Pasia Tiku memerlukan strategi pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan kerusakan ekosistem dengan pertimbangan Tabel 4. Tingkat Kepentingan Faktor Internal Kawasan Ekowisata di Pantai Pasia Tiku

<b>Simbol</b>	<b>Faktor Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Tingkat Kepentingan</b>
S1	Daya tarik alam dan keindahan pantai	Kekuatan yang sangat penting
S2	Potensi riset konservasi	Kekuatan yang sangat penting
S3	Keaslian dan kealamian kawasan pantai Pasia Tiku	Kekuatan yang penting
S4	Atraksi wisata dan masyarakat setempat	Kekuatan yang penting
<b>Simbol</b>	<b>Faktor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>	<b>Tingkat Kepentingan</b>
W1	Kurangnya informasi dan promosi wisata	Kelemahan yang sangat penting
W2	Lemahnya sumberdaya manusia dan hukum	Kelemahan yang sangat penting
W3	Kurangnya koordinasi antara pengelola berbagai pihak	Kelemahan yang penting
W4	Lemahnya sarana dan prasarana	Kelemahan yang penting
W5	Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat lokal	Kelemahan yang penting

Tabel 5. Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Kawasan Ekowisata di Pantai Pasia Tiku

<b>Simbol</b>	<b>Faktor Peluang (<i>Oppurtunities</i>)</b>	<b>Tingkat Kepentingan</b>
O1	Menumbuhkan kesejahteraan masyarakat lokal	Peluang yang sangat berarti
O2	Peningkatan wisatawan lokal dan mancanegara	Peluang yang sangat berarti
<b>Simbol</b>	<b>Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>Tingkat Kepentingan</b>
T1	Terjadinya Perubahan lingkungan	Ancaman sangat berarti
T2	Kurangnya keamanan wisatawan	Ancaman sangat berarti

kajian ekologisnya. Penentuan strategi pengembangan kawasan ekowisata dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Caranya adalah menganalisa faktor-faktor internal maupun eksternal yang dimiliki oleh kawasan ekowisata pantai Pasia Tiku. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor berasal dari dalam objek wisata itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi keberadaan objek wisata yang berasal dari luar objek wisata pantai Pasia Tiku. Faktor-faktor internal terdiri atas kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) objek wisata pantai Pasia Tiku. Faktor-faktor eksternal terdiri atas peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

### **Analisis dan Penilaian Faktor Internal dan Eksternal**

**Pembuatan Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan Matriks *External Factor Evaluation (EFE)***

Setelah faktor internal dan eksternal ditentukan tingkat kepentingannya kemudian dilakukan pembobotan pada faktor-faktor tersebut. Setelah diperoleh bobot dari masing-masing faktor internal dan

eksternal, selanjutnya dilakukan penentuan peringkat (*rating*) antara 1-4(1= kurang penting, 2= cukup penting, 3= penting, 4= sangat penting). Kemudian rating setiap faktor tersebut dikali dengan bobot untuk memperoleh skor pembobotan yang tercantum dalam matriks IFE dan EFE (Tabel 6 dan Tabel 8).

Tabel 6. Penilaian Bobot Faktor Strategis Internal Kawasan Ekowisata di Pantai Pasia Tiku

IFE	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4	W5	Total	Bobot
S1	0	4	4	3	2	1	1	1	1	17	0,10
S2	4	0	4	4	1	2	1	1	1	18	0,11
S3	3	4	0	3	1	1	1	1	1	15	0,09
S4	3	4	3	0	1	1	1	1	1	15	0,09
W1	4	1	1	1	0	4	3	3	4	21	0,13
W2	2	1	1	1	4	0	4	3	4	20	0,12
W3	1	1	2	1	4	4	0	3	4	20	0,12
W4	1	2	1	1	3	3	3	0	4	18	0,11
W5	1	1	2	1	4	3	4	4	0	20	0,12
<b>Total</b>										<b>164</b>	<b>1</b>

Tabel 7. Penilaian Bobot Faktor Strategis Eksternal Kawasan Ekowisata di Pantai Pasia Tiku

EFE	O1	O2	T1	T2	Total	Bobot
O1	0	4	2	1	5	0,29
O2	1	0	2	1	6	0,17
T1	3	2	0	3	8	0,33
T2	1	1	3	0	5	0,21
<b>Total</b>					<b>24</b>	<b>1</b>

Tabel 8. Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* Kawasan Ekowisata di Pantai Pasia Tiku

Simbol	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
S1	Daya tarik alam dan keindahan Pantai	0,10	4	0,4
S2	Potensi riset konservasi	0,11	2	0,22
S3	Keaslian dan kealamian kawasan Pantai Pasia Tiku	0,09	3	0,27
S4	Atraksi wisata dan masyarakat setempat	0,09	2	0,18
W1	Kurangnya informasi dan promosi wisata	0,13	3	0,39
W2	Lemahnya sumberdaya manusia dan hukum	0,12	3	0,36
W3	Kurangnya koordinasi antara pengelola dan berbagai pihak	0,12	3	0,36
W4	Lemahnya sarana dan prasarana	0,11	3	0,33
W5	Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat lokal	0,12	2	0,24
<b>Nilai IFE</b>				<b>2,75</b>

Tabel 9. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Kawasan Ekowisata di Pantai Pasia Tiku

Simbol	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
O1	Menumbuhkan kesejahteraan masyarakat lokal	0,29	4	1,16
O2	Meningkatkan wisatawan lokal dan mancanegara	0,17	3	0,51
T1	Terjadinya perubahan lingkungan	0,33	2	0,66
T2	Kurangnya keamanan pengunjung	0,21	3	0,63
<b>Total EFE</b>				<b>2,96</b>

### Pembuatan Matriks SWOT

Tabel10. Matriks SWOT

<b>IFE</b>  <b>EFE</b>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya tarik alam dan keindahan pantai Pasia Tiku</li> <li>2. Potensi riset konservasi</li> <li>3. Keaslian dan kealamian kawasan Pantai Pasia Tiku</li> <li>4. Atraksi wisata dan masyarakat setempat pantai Pasia Tiku</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya informasi dan promosi wisata pantai Pasia Tiku</li> <li>2. Lemahnya sumberdaya manusia dan hukum</li> <li>3. Kurangnya koordinasi antara pengelola dan berbagai pihak</li> <li>4. Lemahnya sarana dan prasarana</li> <li>5. Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat lokal</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan kesejahteraan masyarakat lokal</li> <li>2. Meningkatkan wisatawan lokal dan mancanegara</li> </ol>	<p><b>Strategi S – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan daya tarik pantai dan keindahan bawah laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal</li> <li>2. Memanfaatkan keaslian dan kealamiann pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang ke pantai Pasia Tiku</li> </ol>	<p><b>Strategi W – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola memberikan informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan</li> <li>2. Pengelola meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di pantai Pasia Tiku</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadinya perubahan lingkungan</li> <li>2. Kurangnya keamanan pengunjung</li> </ol>	<p><b>Strategi S – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata</li> <li>2. Membuat rencana zonasi wisata</li> </ol>	<p><b>Strategi W – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi perubahan lingkungan</li> <li>2. Pengelola membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan</li> </ol>

### Opsi dan Prioritas Pengelolaan Wisata di Pantai Pasia Tiku

Opsi pengelolaan wisata di pantai Pasia Tiku yang disarankan

berdasarkan hasil perangkaan matriks SWOT, antara lain:

1. Membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan.
2. Membuat rencana zonasi wisata.

3. Membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata.
4. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di pantai Pasia Tiku.
5. Meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi perubahan lingkungan.
6. Memanfaatkan keaslian dan kealamian pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang ke pantai Pasia Tiku.
7. Mengoptimalkan daya tarik pantai dan keindahan bawah laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
8. Memberikan informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Wisata Pantai Pasia Tiku**

Parameter mengenai kesesuaian wisata diterapkan untuk melihat suatu nilai potensi wisata, hal ini berguna untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah tersebut, cocok atau tidak untuk dikembangkan sebagai wilayah tujuan ekowisata bahari. Hal ini diperkuat oleh Page dan Dowling (2002) menekankan bahwa ada 5 prinsip inti ekowisata yang sangat fundamental yaitu: berbasiskan alam, ekologi berkelanjutan, pendidikan lingkungan, keuntungan lokal dan

memberikan kepuasan kepada pengunjung.

Berdasarkan hasil pengukuran suhu di perairan pantai Pasia Tiku dengan rata-rata suhu 28.3 °C. Tingkat kecerahan di setiap Stasiun dipengaruhi oleh tempat dan lokasi serta kedalaman, kedalaman di kawasan wisata pantai Pasia Tiku yaitu dengan rata-rata 3.58 m. Dari hasil pengukuran kemiringan pantai Pasia Tiku menyatakan bahwa pantai ini di kategorikan pantai landai.

### **Kriteria Pendukung Ekowisata**

Bentuk geomorfologi sering dijadikan sebuah ikon di dalam sebuah periklanan maupun promosi suatu objek ekowisata yang akan dikembangkan dan memiliki peranan penting dalam memberikan sebuah pelayanan terbaik bagi pengunjung yang akan berlibur.

Sebagian dari pantai Pasia Tiku memiliki substrat tipe berpasir dengan warna putih yang termasuk kepada tipe substrat aerobik (Begen, 2002). Pasir ini sangat menunjang untuk pengelolaan ekowisata bahari, hal ini dapat dilihat tingginya minat wisatawan untuk dapat menikmati keindahan pantai yang berpasir.

### **Indeks Kesesuaian Wisata**

Berdasarkan hasil perhitungan IKW pada semua Stasiun didapatkan hasil bahwa indeks kesesuaian ekowisata di pantai Pasia Tiku adalah Kategori S1 yakni sangat sesuai. Dimana pada situasi ini mempunyai pembatas-pembatas yang agak serius. Nilai indeks kesesuaian wisata pantai di pantai Pasia Tiku pada Stasiun I sebesar 88,10%, nilai ini termasuk dalam kisaran nilai 83 – 100% yang menunjukkan bahwa dikategorikan sangat sesuai untuk kegiatan wisata

pantai. Stasiun II nilai indeks kesesuaiannya sebesar 94,05% nilai ini juga dikategorikan sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Stasiun kedua merupakan pantai yang memiliki pasir putih dengan sedikit karang yang dihiasi banyak pohon pinus, air yang jernih serta ombak yang cenderung stabil atau kecil sehingga sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi, fotografi, berenang dan duduk sambil menikmati indahnya pemandangan laut dengan angin yang sepoi-sepoi dan piknik keluarga. Pada Stasiun III memiliki nilai indeks kesesuaian sebesar 96,43%, lokasi ini berhadapan langsung dengan samudera hindia dan merupakan tipe pantai berpasir putih. Lokasi ini merupakan lokasi yang paling bagus di antara Stasiun I dan II. Hal ini diperkuat oleh Yulianda (2007), setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan-persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang akan dikembangkan.

### **Analisis SWOT dan Strategi Pengelolaan**

Berdasarkan perhitungan total skor dan bobot IFE dan EFE diperoleh masing-masing sebesar 2,75 dan 2,96 Total IFE < EFE diatas 2,5 maka kondisi faktor eksternal lebih kuat dibandingkan faktor internalnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kawasan wisata di pantai Pasia Tiku yang perlu diperhatikan yaitu faktor eksternalnya yang kuat untuk mendapat peluang pada saat pengembangan.

Analisis kesesuaian wisata pantai Pasia Tiku berdasarkan metode analisis SWOT yang dilakukan, objek menunjukkan nilai kesesuaian wisata yang sangat

tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya nilai kekuatan dan peluang pantai Pasia Tiku, untuk dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata bahari, karena kekuatan dan peluang tersebut merupakan modal dalam mengembangkan ekowisata dan sekaligus mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat lokal secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 15. Perangkingan Alternatif Statregi yang dihasilkan, maka yang mendapatkan prioritas utama untuk dipilih sebagai rencana strategis dalam pengelolaan wisata pantai Pasia Tiku untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari pantai Pasia Tiku adalah menempati rangking tiga besar:

#### **Strategi Pertama**

*Pengelola memberikan informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisata.* Hal ini diperkuat oleh Adhikerana (2001), Adanya konservasi sumberdaya alam, tersedianya semua informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan penelitian dikawasan, tersedianya pemandu wisata yang benar-benar memahami seluk beluk ekosistem kawasan, tersedianya panduan yang membatasi penggunaan kawasan arena ekowisata, tersedianya program-program kegiatan ekowisata yang sesuai kondisi sumberdaya alam di dalam kawasan dan tersedianya fasilitas pendukung yang memadai.

#### **Strategi Kedua**

*Pengelola meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di pantai Pasia*

*Tiku.* Hal ini diperkuat oleh (Soemarwoto 1997), perencanaan wisata yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan akan menurunkan kualitas lingkungan dan rusaknya ekosistem yang dipakai untuk kegiatan ekowisata, sehingga akhirnya akan menghambat bahkan menghentikan perkembangan wisata tersebut.

### **Strategi Ketiga**

*Pengelola membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan.* Hal ini diperkuat oleh Blangy dan Mehta (2006), ekowisata yang berjalan baik, jika kegiatan tersebut dapat: menjaga lingkungan, menghargai budaya setempat, dan mendidik serta menghibur pelaku ekowisata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikerana, A. S. 2001. Ekowisata di Indonesia: Antara Angan-angan dan Kenyataan. Makalah Seminar Pengembangan Industri Parawisata di Indonesia. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Bengen, G. D. 2002. Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir Laut Serta Prinsip Pengelolaan. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Blangy, S. dan H. Mehta. 2006. Ecotourism and Ecological Restoration. *Jurnal for Nature Conservation* 14. 233-236. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com). 01 Juni 2018.
- Dinas Parawisata Kabupaten Agam. 2006. Sumberdaya Parawisata Daerah. Kabupaten Agam.
- Page, S. J. dan R. K. Dowling. 2002. Ecotourism. London: Pearson Education.
- Rangkuti, K. 2005. Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis-reorientasi konsep perencanaan strategi untuk menghadapi abad 21. Cet ke-10. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Soemarwoto, O. 1997. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Jambatan.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB.